

PERAN GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DI SMPN 2 PLANDAAN JOMBANG

Khoirun Nisa¹

Email: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Feri Kusmanto²

Email: ferikusmanto78@gmail.com

Abstract

Kepedulian sosial adalah salah satu nilai karakter sosial yang menjadi program pendidikan karakter dan terus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Di samping itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu dan pasti selalu membutuhkan bantuan orang lain. Pendidikan yang ada saat ini lebih condong kepada akademiknya saja, sedangkan yang menyangkut moral spiritual belum menjadi fokus perhatian. Bahkan semakin pesatnya perkembangan zaman sekarang juga dibarengi dengan semakin merosotnya rasa kepedulian yang dimiliki oleh remaja-remaja zaman sekarang. Oleh karena itu agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya maka sangat dibutuhkan peran guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMPN 2 Plandaan Jombang, (2) Mendeskripsikan bentuk karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang, (3) Mendeskripsikan dampak internalisasi karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan pengumpulan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang adalah, mencantumkan nilai karakter di Silabus atau RPP, pembiasaan, kerja kelompok, dan saling membantu, (2) Bentuk kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang merupakan, infaq, gotong royong, peduli sesama, zakat, dan qurban, (3) Dampak dari adanya internalisasi karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang dibagi menjadi dua hal positif, yakni meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan menciptakan keakraban bagi peserta didik.

Kata kunci: Guru PAI, Internalisasi, Kepedulian Sosial

¹ Universitas KH. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Tambak Beras Jombang.

² Universitas KH. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Tambak Beras Jombang.

Abstract

Social care is one of the values of social character that is part of the character education program and continues to be developed in education in Indonesia. In addition, humans are social creatures who cannot live individually and always need the help of others. The current education is more academically inclined, while those concerning spiritual morals have not become the focus of attention. In fact, the rapid development of today's era is also accompanied by a declining sense of concern that is owned by teenagers today. Therefore, so that students can socialize well in their environment, the role of teachers as educators is needed to educate and improve the morals of students. The aims of this study are: (1) to describe the role of PAI teachers in internalizing the social care character of students at SMPN 2 Plandaan Jombang, (2) to describe the form of social care character at SMPN 2 Plandaan Jombang, (3) to describe the impact of internalizing the social care character at SMPN 2 Plandaan Jombang. SMPN 2 Plandaan Jombang. To achieve the above objectives, a descriptive qualitative research approach was used, and data collection techniques were interviews, observations, and documentation. Data is analyzed by collecting data, reducing irrelevant data, presenting data, then drawing conclusions. The results showed that, (1) the process of PAI teachers in internalizing the character of social awareness at SMPN 2 Plandaan Jombang was, including character values in Silabus or RPP, habituation, group work, and helping each other, (2) the form of social care at SMPN 2 Plandaan Jombang is, infaq, mutual cooperation, caring for each other, zakat, and qurban, (3) the impact of the internalization of the character of social care at SMPN 2 Plandaan Jombang is divided into two positive things, namely increasing the morality of students and creating intimacy for students.

Keywords: PAI Teacher, Internalizing, Sosial Care

A. PENDAHULUAN

Kodrat manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan sosial manusia saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap apapun yang berada disekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap perhatian terhadap lingkungan sekitar untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat tercipta keseimbangan sosial.

Kepedulian sosial adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang karena keterkaitan pada situasi atau kondisi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian, dan empati. Seseorang yang peduli terhadap orang lain dapat menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan. Tindakan ini jika dilakukan secara terus menerus maka dapat meningkatkan karakter kepedulian sosial individu yang membekas di hati. Bentuk kasih sayang ini seperti tidak berprasangka buruk kepada

orang lain, sosiabilitas, keramahan, perasaan simpati, dan empati merupakan kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.³

Kepedulian sosial sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, jika individu tersebut tidak memiliki sikap kepedulian sosial maka kehidupannya dalam bermasyarakat tidak bisa seimbang dan akan memunculkan berbagai masalah yang menimbulkan perubahan nilai-nilai kemasyarakatan sendiri. Dengan adanya sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, tercipta suasana kekeluargaan yang saling menopang satu sama lain. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya dalam diri peserta didik, guru dapat menerapkan strategi membangkitkan perasaan peserta didik supaya bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pada era sekarang, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasar pada banyaknya fenomena sosial yang terus berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus moral lainnya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Guru merupakan sosok penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sebaik apapun konsep pendidikan karakter, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku.⁴ Untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, dan saat ini pendidik dituntut dapat memerankan perannya dalam memperkukuh etika serta moral bangsa. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Sebagai salah satu komponen di sekolah, guru menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan kunci dari keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Guru berperan dalam proses tumbuh kembang peserta didik, transfer

³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm 32.

⁴ Akhmat Muhaimin Azet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 9.

pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup dari peserta didik.⁵ Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan karakter di lingkungan sekolah. Dimana guru PAI yang memberikan pelajaran, pendidikan, dan pembinaan agama kepada para peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, dapat terlihat dengan mampu tidaknya peserta didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran.⁶

Nilai-nilai *universal* agama yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama dapat menjadi acuan yang kuat dalam membangun karakter. Pada konteks tersebut, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai Islam atau pendidikan karakter demi mengembangkan potensi peserta didik secara individual maupun sosial, yang salah satunya berhubungan dengan karakter kepedulian sosial agar peserta didik dapat memiliki jiwa peduli yang tangguh, taat, dan patuh terhadap nilai dan norma masyarakat serta dapat berperilaku islami.⁷

Nilai-nilai karakter agama dasar yang diangkat dalam pendidikan karakter merupakan karakter yang terkait dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Karakter-karakter tersebut meliputi, karakter *religious*, jujur, kerja keras, peduli sesama, dan toleransi.⁸

Semakin mudarnya kepedulian sosial ini menjadi cambukan bagi Lembaga Pendidikan, salah satunya mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak adalah Pendidikan Agama Islam. Tetapi pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam hanya mampu mempengaruhi sebagian kecil peserta untuk memiliki karakter kepedulian sosial. Kenyataannya dapat dilihat banyaknya perilaku peserta didik yang suka mengintimidasi peserta didik yang lain, tidak suka membantu yang lemah, dan tidak santun terhadap orang tua.

⁵ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial Di SMP Islam Al- Amin Malang', *Angewandte Chemie International Editio*, Hlm. 19.

⁶ Khoirun Nisa', 'Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', 1 (2017), 64–83, Hlm 73.

⁷ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial Di SMP Islam Al- Amin Malang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), hlm. 10.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan kepada generasi muda tentang agama Islam, maka diperlukan proses pendidikan. Fungsi dari proses pendidikan agama Islam adalah untuk memfasilitasi peserta didik belajar tentang akhlak dan perilaku. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah,⁹

Dengan penjelasan di atas, peneliti akan membahas tentang peran guru PAI dalam menginternalisasi karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang yang meliputi: proses guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial, bentuk-bentuk karakter kepedulian, dan dampak internalisasi karakter kepedulian sosial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang, dalam penelitian ini peneliti telah terjun sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti sebagai pengamat penuh yang tidak terlibat dalam proses pendidikan yang diteliti. Kedudukan peneliti disini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian.¹⁰ Maka dari itu, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter peduli sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, dan tindakan, yang secara utuh dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan bahasa pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.¹¹ Selama proses penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan wawancara, observasi di kelas dan luar kelas serta memerlukan beberapa dokumentasi. Wawancara telah dilakukan kepada guru PAI dan Waka Kurikulum untuk mengetahui bagaimana

⁹ Khoirun Nisa and others, 'MEDIA ALTERNATIF PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 2 PERAK JOMBANG Waslah', 17.2 (2021), Hlm 16.

¹⁰ Lexi Moleong. j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12

¹¹ Lexi Moleong. j.hlm. 6.

penginternalisasian pendidikan karakter kepedulian sosial yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat di luar pembelajaran di SMPN 2 Plandaan Jombang.

Data dan sumber dalam penelitian kualitatif merupakan berupa kalimat, tindakan, perilaku, dan data tambahan. Kalimat, tindakan, serta perilaku seseorang merupakan sumber data utama yang dapat dilakukan pengambilan datanya melalui pengamatan atau wawancara dan kemudian dicatat, direkam, atau difoto. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkesinambungan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer diperoleh dari proses wawancara secara terbuka mendalam yang mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.¹²

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa sebuah catatan yang dimasukkan ke data primer dari kegiatan penelitian.¹³

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara maksimal, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada obyek penelitian. Pada kesempatan ini peneliti telah melakukan observasi di SMPN 2 Plandaan Jombang sehingga peneliti dapat memperoleh data yang jelas untuk mengidentifikasi masalah yang ada di SMPN 2 Plandaan Jombang terkait peran guru dalam menginternalisasi karakter kepedulian sosial.

2. Wawancara

Wawancara ialah media yang digunakan dalam komunikasi yang tersistem dalam sejumlah pertanyaan lisan dan diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan pula oleh informan. Wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah memberikan beberapa

¹² Izzaty, Astuti, and Cholimah, hlm.72.

¹³ Lexi Moleong. j, hlm. 133.

pertanyaan tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter peduli sosial termasuk hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk karakter kepedulian sosial yang ada di SMPN 2 Plandaan Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹⁴ Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang.

Kegiatan yang selanjutnya dan tak kalah penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah kegiatan pengelolaan data. Dengan pengelolaan data peneliti dapat mengetahui maksud dari data yang telah berhasil dikumpulkan dan hasil dari penelitian pun akan segera diketahui.¹⁵

1. Reduksi Kata

Reduksi kata berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan yang telah telah terkumpul, tersusun dan tereduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan serta menghindari kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu cara pengambilan kesimpulan dari penyusunan data yang sesuai dengan kebutuhan data. Peneliti melakukan analisis untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data untuk memperoleh data yang valid.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 231.

¹⁵ Izzaty, Astuti, and Cholimah, hlm. 78.

Hal terakhir yang dilakukan peneliti yakni melakukan pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya dapat berdampak pada hasil akhir dari suatu penelitian.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembandingan. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh, Jika triangulasi pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan seperti; dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dan sebagainya.¹⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang, dalam penelitian ini peneliti telah terjun sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya di deskripsikan. Peneliti sebagai pengamat penuh yang tidak terlibat dalam proses pendidikan yang diteliti. Kedudukan peneliti disini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian.¹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Plandaan Jombang, terdapat dua proses dalam upaya guru PAI menginternalisasikan karakter kepedulian sosial. Yakni yang pertama melalui proses pembelajaran di kelas dan yang kedua dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial.

1. Proses Guru PAI dalam Menginternalisasikan Karakter Peduli Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang
 - a. Mencantumkan Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Silabus dan RPP

Karakter kepedulian sosial merupakan salah satu bagian dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam pemendikbud.¹⁸ Dimana dalam hal ini bapak/ ibu guru akan menyisipkan setidaknya 10 menit sebelum jam mata pelajaran dimulai atau sesudah jam mata pelajaran dimulai digunakan untuk menyampaikan tentang pendidikan karakter. Hal

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Forklor*, Pertama (Yogyakarta: Medpres, 2009), hlm 224.

¹⁷ Lexi Moleong. j, hlm. 12.

¹⁸ Izzaty, Astuti, and Cholimah, hlm78.

tersebut dimaksudkan untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui akan pentingnya memiliki sebuah karakter yang baik. Dan salah satu dari pendidikan karakter adalah kepedulian sosial. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 Plandaan Jombang yakni bapak Bambang Puguh S.pd, sebagai berikut:

“Mengenai pendidikan karakter, kami segenap semua guru yang mengajar disini selalu menyisipkan mengenai pendidikan karakter yang mana setiap guru yang mengajar di kelas akan menyisipkan sebentar mengenai pendidikan karakter baik itu di awal ataupun di akhir pembelajaran, yang pendidikan karakter ini salah satunya adalah karakter kepedulian sosial.”¹⁹

b. Kerja Kelompok

Kerja kelompok merupakan sebuah tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang bisa diselesaikan secara bersama-sama. Dengan kerja kelompok dapat memberikan peserta didik ruang untuk mengembangkan kerja sama mereka dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat juga menumbuhkan rasa menghargai serta menghormati pendapat dari orang lain. Pemberian kerja kelompok juga dapat memancing rasa kepedulian sosial peserta didik. Karena secara langsung hal ini menuntut peserta didik untuk melakukan sebuah interaksi satu sama lain.

c. Saling membantu

Saling membantu satu sama lain merupakan salah cara yang cukup ampuh untuk menumbuhkan rasa iba peserta didik ke orang lain. Maka dari itu guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk membantu teman, guru, atau bahkan masyarakat sekitar jika sedang dalam kesulitan ataupun terkena masalah. Salah satu contoh kecil permasalahan yang ada di sekolah adalah ketika salah satu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran, maka guru senantiasa menyuruh peserta didik lain yang sudah mengerti untuk membantunya.

d. Pembiasaan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Puguh.S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 2 Plandaan Jombang, pada tanggal 9 Maret 2022.

Metode pembiasaan ini sangatlah penting diterapkan oleh guru dalam proses pendidikan karakter, supaya dapat membiasakan peserta didik memiliki sifat-sifat terpuji seperti pembiasaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah, berdo'a bersama dan selalu mengingatkan peserta didik untuk menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sifat yang ramah tamah terhadap orang lain dan bertujuan untuk menekan sifat acuh tak acuh peserta didik. Hal ini dipertegas dengan apa yang disampaikan oleh bu Lina selaku guru PAI di SMPN 2 Plandaan yakni:

“Saya juga selalu membiasakan kepada anak-anak untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, baca surat-surat pendek, mengingatkan untuk sholat Jum'at bagi anak laki-laki, dan selalu menerapkan 3S kepada semua orang baik itu guru maupun temannya sendiri hal didasarkan agar peserta didik tidak memiliki rasa angkuh dan acuh tak acuh terhadap orang lain disekitarnya terutama terhadap guru atau teman yang terkena musibah.”²⁰

e. Guru Sebagai Suri Tauladan

Guru merupakan pandangan pertama peserta didik dalam berperilaku maka dari itu guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Guru sebagai suri tauladan harus memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki perilaku-perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-harinya karena di dalam perilaku tersebut seorang siswa akan menilai dan meniru perilaku yang telah diterapkan. Sehingga guru juga merupakan salah satu role model dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan contoh cara bertindak dan bersikap untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain terutama kepada orang yang terkena musibah. Contohnya guru ikut memberikan infaq sehingga peserta didik dapat mengikuti apa yang guru lakukan.

2. Bentuk-bentuk Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang

a. Infaq

²⁰Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Plandaan Jombang yakni Bu Lina Dwi S.Pd. Pada tanggal 14 Maret 2022

Infaq merupakan kegiatan menyisihkan sebagian harta untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara rutin di hari Senin dan ketika salah satu dari keluarga teman atau mungkin dari bapak/ ibu guru meninggal atau mengalami musibah, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa kepedulian sosial terhadap sesama yang sedang terkena musibah maupun sedang membutuhkan bantuan, dan bertujuan mengajarkan kepada peserta didik untuk menyisihkan sedikit rezeki mereka untuk orang yang lebih membutuhkan.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar. Dengan adanya gotong royong maka dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan kekeluargaan yang kental di antara peserta didik dan juga guru yang ada di lingkungan SMPN 2 Plandaan Jombang. Dengan terciptanya rasa kekeluargaan yang kental pasti akan muncul rasa kepedulian sosial yang tinggi.

c. Peduli Sesama

Peduli sesama merupakan sebuah rasa peka terhadap lingkungan jika terjadi suatu musibah atau bencana. Rasa kepekaan ini sangatlah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena rasa kepedulian ini sangatlah dibutuhkan ketika peserta didik melakukan interaksi sosial di masyarakat maupun di sekolah. Dengan memiliki rasa peduli sosial, maka peserta didik nantinya dapat berinteraksi dengan mudah ketika sudah terjun langsung di masyarakat.

d. Zakat Fitrah

Menurut istilah, zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang

terdapat pada puasanya seperti perkataan dan perbuatan yang tidak baik.²¹ Zakat fitrah juga merupakan zakat yang wajib dikeluarkan umat Islam pada saat menjelang Idul fitri.²² Kegiatan zakat fitrah ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap orang yang kurang mampu dan juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual peserta didik melalui ibadah zakat fitrah.

e. Qurban Idul Adha

Kegiatan qurban Idul Adha merupakan kegiatan penyembelihan hewan qurban yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengajak siswa dalam memeriahkan hari raya Idul Adha, juga dapat menumbuhkan nilai spiritual peserta didik, serta nilai kepedulian peserta didik yang dimana setelah hewan qurban telah selesai disembelih peserta didik akan diajak untuk membagikan daging hewan qurban kepada masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang membutuhkan.

3. Dampak Internalisasi Kepedulian Sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang

a. Akhlakul Karimah

Menurut Abdullah, akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Apabila hati seseorang baik maka akan memiliki akhlaq yang baik namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk maka ia pun cenderung melakukan perbuatan yang diluar norma atau ketentuan masyarakat.²³

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan pemaparan di atas maka dampak dari internalisasi kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang adalah dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Akhlakul karimah yang dimiliki peserta didik adalah rasa simpati dan empati, inisiatif untuk berbuat baik, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

b. Keakraban

²¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Terj. Kamran As'ad Irsyady, dkk, Jakarta: PT Kalola Printing, Cet. IV, 2015, hlm. 395

²² Izzaty, Astuti, and Cholimah, Hlm 126.

²³ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm 40.

Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi. Dengan adanya keakraban maka akan terbentuk komitmen dalam suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang mampu mengatasi segala konflik yang ada.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan pemaparan di atas maka dampak dari internalisasi kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang adalah dengan pembiasaan gotong royong maka dapat membuat peserta didik lebih akrab satu sama lain. Dengan terbentuknya keakraban maka menumbuhkan rasa ketentraman di lingkungan sekolah serta juga dapat menciptakan rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah.

Dari semua pemaparan di atas proses penginternalisasian karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang sudah terlihat dimana di SMPN 2 Plandaan Jombang ini terdapat dua cara dalam memberikan wadah kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter kepedulian sosial yakni melalui pembelajaran secara langsung di kelas yang disampaikan oleh setiap guru dan pembelajaran di luar kelas berupa kegiatan rutin seperti infaq, zakat fitrah, qurban, dan sebagainya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Bahwa proses guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang terbagi menjadi dua, yakni, antara lain melalui pembelajaran ketika di kelas dan program berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung. Proses internalisasi kepedulian sosial yang melalui pembelajaran di kelas adalah mencantumkan nilai-nilai karakter kepedulian sosial di silabus dan RPP, pembiasaan, kerja kelompok, dan saling membantu.

Bentuk karakter kepedulian sosial yang telah diterapkan di SMPN 2 Plandaan Jombang, yakni berupa infaq rutin yang dilakukan setiap hari Senin dan infaq spontan ketika ada musibah yang diterima oleh temannya atau

²⁴ Zumali, *Menjalin Hidup Dengan Sesama* (Surabaya: Indah Jaya, 2010), Hlm 30.

gurunya, peduli terhadap sesama, membiasakan gotong royong dalam segala hal, melalui aksi-aksi sosial, zakat fitrah, dan qurban pada Idul Adha dengan uang hasil iuran.

Dampak dengan adanya internalisasi karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang dapat memunculkan dua hal positif, yakni yang pertama memunculkan karakter akhlakul karimah peserta didik yang berupa rasa simpati dan empati, inisiatif menolong, dan peka terhadap lingkungan, Kemudian yang kedua adalah dapat menciptakan keakraban di lingkup peserta didik beserta guru yang tertuang dalam kegiatan gotong royong.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Plandaan ini maka peneliti memeberikan beberapa saran yakni, sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Penelitian yang telah peneliti laksanakan merupakan bukan sebaik-baiknya penelitian sehingga masih banyak kekurangan yang terdapat didlam penelitian ini. Jadi bagai para peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tetang peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial agar mendapat hasil yang lebih maksimal

2. Untuk Lembaga

Sekolah dengan wali peserta didik harus saling berkerjasama dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik kerena peserta didik sendiri tidak dapat lepas dari pengamatan orang tua maupun guru. Pihak sekolah harus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial yang sudah dinternalisasikan kepada peserta didik agar dapat diterapkan sepanjang hidupnya.

3. Untuk Pembaca

Melihat kondisi sosial yang sangatlah miris di era yang semakin modern ini maka sudah semestinya kita ikut ambil peran untuk memperbaikinya. Banyak berbagai strategi yang dapat digunakan dalam membiasakan kepedulian sosial, salah satunya adalah yang ada di SMPN 2 Plandaan. Hal

tersebut dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Azet, Akhmat Muhaimin, *Urgensi Pendiidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitan Forklor*, Pertama (Yogyakarta: Medpres, 2009)
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial Di SMP Islam Al- Amin Malang', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24
- Lexi Moleong. j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Nisa', Khoirun, 'Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', 1 (2017), 64–83
- Nisa, Khoirun, Universitas Kh, A Wahab Hasbullah, and Tambakberas Jombang, 'MEDIA ALTERNATIF PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 2 PERAK JOMBANG Waslah', 17.2 (2021), 16–25
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zumali, *Menjalin Hidup Dengan Sesama* (Surabaya: Indah Jaya, 2010)
- Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Puguh.S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 2 Plandaan Jombang, pada tanggal 9 Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Plandaan Jombang yakni Bu Lina Dwi S.Pd. Pada tanggal 14 Maret 2022.